

ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENKRITIK KARYA SENI MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DI SMP PLUS KASIH IBU PATUMBAK

*Alfi Aulia Prandita¹, Siti Nurhalizah Pohan², Faradiba Abdillah Lubis³, Elsa Piana Br
Padang⁴, Ridho Ferdiansyah⁵, Lili Tansliov⁶*

Universitas Negeri Medan

*E-mail: alfiaulia119@gmail.com¹, sitinurhalizahpohan@gmail.com²,
abdillah2511@gmail.com³, elsapiana73@gmail.com⁴,
ferdiansyahridho004@gmail.com⁵, lilitansliova@gmail.com⁶*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-11
Accepted : 2024-06-28
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Kemampuan mengkritik karya seni, Analisis isi, Pengembangan kemampuan.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mengkritik karya seni dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi, dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam mengkritisi karya seni, namun masih perlu peningkatan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik dan benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan mengkritik karya seni dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengkritik karya seni dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan mengkritik karya seni dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada peserta didik harus adanya bimbingan dan latihan yang lebih intensif.

PENDAHULUAN

Keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah salah satu tujuan yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam berbagai situasi, kemampuan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Salah satu contoh situasi yang memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik adalah dalam mengkritik karya seni. Mengkritik karya seni memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar untuk menjelaskan pendapat dan argumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik SMP PLUS KASIH IBU PATUMBAK dalam mengkritik karya seni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan kritik siswa dalam mengkritik karya seni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi dengan teknik tes essay. Data diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan peserta didik SMP PLUS KASIH IBU PATUMBAK yang telah mengikuti pelajaran seni rupa. Data kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengkritik karya seni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat pada guru dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan kritik siswa dalam mengkritik karya seni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kritik siswa.

Menurut Michael Hutter 2004, seorang ahli seni Jerman menekankan bahwa kritik seni adalah suatu proses intelektual yang melibatkan analisis mendalam terhadap karya seni. Menurut Hutter, kritik seni mencakup evaluasi terhadap aspek-aspek seperti komposisi visual, teknik seni, dan konteks budaya di mana karya itu dihasilkan. Hutter juga menyoroti pentingnya kritik seni dalam menafsirkan makna subjektif dari karya tersebut serta memahami dampaknya terhadap penonton dan masyarakat.

Menurut Terry Barrett 1994, seorang ahli seni dan pendidik, menyatakan bahwa kritik seni bukan sekadar memberikan penilaian, tetapi juga merupakan proses reflektif yang memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang seni. Menurut Barrett, kritik seni melibatkan pengajuan pertanyaan yang kritis, penggalian makna-makna yang tersembunyi dalam karya, dan eksplorasi implikasi sosial dan budaya dari karya seni tersebut.

Menurut Clement Greenberg 1955, seorang kritikus seni Amerika yang berpengaruh, menekankan pentingnya kritik seni sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman tentang evolusi seni modern dan peranannya dalam memahami estetika. Menurut Greenberg, kritik seni harus mampu menempatkan karya seni dalam konteks historis dan mengevaluasi kontribusinya terhadap perkembangan seni secara keseluruhan.

Menurut Susan Sontag 1964, seorang penulis dan kritikus seni terkemuka, mengemukakan perspektifnya tentang kritik seni. Sontag melihat kritik seni sebagai sebuah proses interpretasi yang kompleks yang melibatkan hubungan antara seniman, karya seni, dan penonton. Menurut Sontag, kritik seni harus mampu menangkap esensi unik dari karya tersebut serta memahami konteks budaya dan politik yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

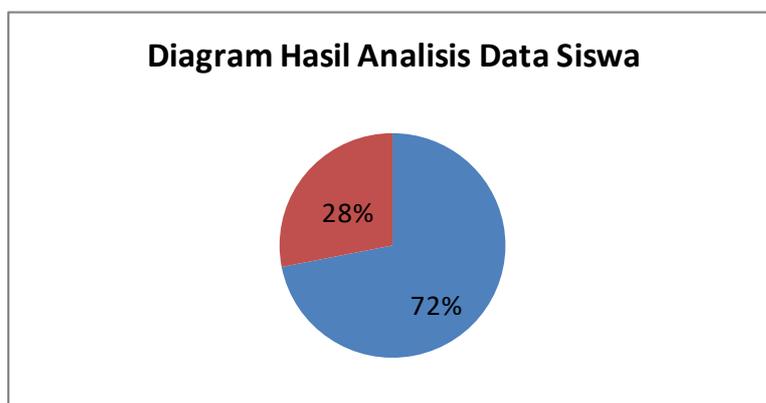
Keterampilan mengkritik karya seni adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan seni yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan memahami karya seni secara lebih dalam. Dalam konteks pendidikan di SMP Plus Kasih Ibu Patumbak, kemampuan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan memahami karya seni yang mereka lihat dan dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan kritis dan analitis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik SMP Plus Kasih Ibu Patumbak dalam mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas VII SMP Plus Kasih Ibu Patumbak yang dipilih secara acak. Data penelitian diperoleh dengan cara teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes essay, peneliti menggunakan tes untuk

mengukur kemampuan siswa dalam mengkritik karya seni dan meminta siswa mengkritik karya seni yang di tunjukkan oleh mahasiswa kepada siswa untuk menulis ulasan kritis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tes dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan siswa dalam mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal kritis yang terkait dengan karya seni dan lembar penilaian kemampuan mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Plus Kasih Ibu Patumbak kelas VII yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas A, B, C. Masing-masing kelas terdiri atas kelas A sebanyak 24 Peserta didik, kelas B sebanyak 23 peserta didik, kelas C sebanyak 23 peserta didik. Jumlah keseluruhan populasi kelas VII adalah sebanyak 120 peserta didik. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas VII SMP Plus Kasih Ibu Patumbak yang dipilih secara acak. Sampel ini dipilih untuk mewakili populasi dan untuk memudahkan pengumpulan data.



Siswa yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Siswa yang sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik SMP Plus Kasih Ibu Patumbak dalam mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan ini dapat meningkat dengan adanya bimbingan dan latihan yang lebih intensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar masih perlu ditingkatkan di SMP Plus Kasih Ibu Patumbak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan seni di SMP Plus Kasih Ibu Patumbak dan dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan kritis dan analitis siswa.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa SMP Plus Kasih Ibu Patumbak dalam mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Plus Kasih Ibu Patumbak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Plus Kasih Ibu Patumbak memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengkritik karya seni. Beberapa siswa mampu

mengkritik karya seni dengan baik, sementara yang lain masih memiliki kesulitan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMP Plus Kasih Ibu Patumbak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam mengkritik karya seni. Beberapa siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara yang lain masih memiliki kesulitan.

penelitian ini dapat dihubungkan dengan beberapa teori yang relevan dalam konteks analisis kemampuan siswa dalam mengkritik karya seni menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response), Teori ini yang dikemukakan oleh Hosland, Janis, dan Kalley, memandang proses komunikasi sebagai interaksi antara stimulus, organisma, dan respons. Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa SMP Plus Kasih Ibu Patumbak berinteraksi dengan karya seni dan bagaimana mereka merespons terhadap stimulus yang diberikan melalui karya seni tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang menyatakan bahwasanya 28% siswa SMP PLUS KASIH IBU PATUMBAK sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan 72% lainnya belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat mengkritik karya seni yang ditunjukkan mahasiswa di sekolah SMP PLUS KASIH IBU PATUMBAK. Maka dari itu siswa akan di minta untuk mulai mempelajari lagi tentang penggunaan Bahasa Indoensia yang baik dan benar, yang bertujuan agar siswa terus mengaplikasikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari – hari .

Terry Barrett mengatakan bahwa kritik seni bukan sekadar memberikan penilaian, tetapi juga merupakan proses reflektif yang memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang seni. Maka seharusnya mengkritik seni pada siswa SMP PLUS KASIH IBU PATUMBAK sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, untuk itu guru dan siswa dapat memperhatikan bahasa apa yang digunakan siswa sehari – hari. Dan juga dapat menerapkan hal seperti, Memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan cara mengkritik karya seni, Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan seni dan budaya, seperti klub seni atau diskusi karya seni, untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa berlatih mengkritik. Melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan siswa dalam mengkritik karya seni dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dan menyediakan lebih banyak latihan praktik bagi siswa untuk menulis dan menyampaikan kritik seni serta memanfaatkan media digital dan teknologi untuk menyediakan contoh-contoh kritik seni yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013: Dasar-Dasar Riset Pendidikan.
- Creswell, J. W. 2009. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Lexy J. Moleong, 2002: Metodologi Penelitian Kualitatif.
- R. E. 2009. Multivariate Data Analysis. Pearson Prentice Hall.
- Sudijono, Anas, 2012: Penggunaan Teknik Analisis Data dalam Penelitian.